

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak akuntansi merupakan alat komunikasi pihak internal dan eksternal perusahaan, hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja manajemen dan pertanggungjawabannya atas penggunaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan ini penting bagi beberapa pihak seperti manajemen perusahaan, para pemegang saham, investor, kreditor, dan pemerintah.

Menurut Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir (output) dari serangkaian kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, penyajian dan pengungkapan atau aktivitas bisnis manajemen, dan laporan keuangan harus menyajikan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif, mengenai data atau informasi, yang wajib maupun pendukung yang bersifat sukarela yang berguna untuk pihak- pihak yang berkepentingan, dan laporan keuangan merupakan struktur paling atas dan merupakan tujuan akhir yang akan dicapai dalam praktik akuntansi.¹

Laporan Keuangan merupakan media informasi yang digunakan manajemen untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dwi Prastowo mengemukakan :

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.²

¹ Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, Hal 53.

² Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi ketiga: UPP STIM YKPN, Jakarta, 2011, Hal 3.

Laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit oleh auditor, nantinya auditor memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang cukup besar sehingga auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menghasilkan laporan keuangan yang independen dan akurat, sesuai dengan penemuan bukti-bukti yang ada. Dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan sistematis sebelum audit dilakukan.

McGee dalam I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati mengemukakan:

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi yang dilaporkan.³

ketepatan dalam publikasi laporan keuangan penting untuk diperhatikan agar dapat dilaporkan tepat pada waktunya dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi keuangan yang relevan dan baru untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan merupakan suatu proses penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan ekonomi perusahaan. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut memiliki beberapa karakteristik agar laporan yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat digunakan oleh para pihak pengguna, diantaranya adalah dapat dipahami, bermanfaat dalam pengambilan keputusan, relevan, memiliki nilai prediksi, dan tepat waktu.

³ I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati, **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei**: E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol.15. 1, April 2016, Hal.8.

Tepat waktu dapat diartikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan ketersediaan informasi kepada para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Bunga Pramudia Putri mengemukakan:

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara berkala.⁴

Lamanya publikasi laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan keuangan Berkala, menyatakan bahwa **setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal, wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku.⁵**

Peraturan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan tersebut. Komite audit merupakan pihak yang sangat berperan dalam memastikan reliabilitas dan kualitas yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan.

Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam laporan keuangan. Efektivitas komite audit dapat dilihat dari karakteristik-karakteristik meliputi ukuran

⁴ Bunga Pramudia Putri, **Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2013)**, Jurnal FEKON, Vol.2 No.2, 2015, Hal.1–13.

⁵ Nih Luh Putu Ayu Evrayani Rianti dan Maria M. Ratna Sari **Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6 No.3, 2014, Hal.488–508.

komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan keahlian keuangan masing-masing anggota komite audit. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah *fee* audit. Hal tersebut dikarenakan tingginya *fee* audit akan menyebabkan tingginya ekspektasi pemegang saham terhadap kualitas audit dari laporan keuangan tersebut.

Pentingnya peran komite audit dapat dilihat dari adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 yang menentukan formasi dan tugas komite audit dalam bekerja. Komite audit dinilai dapat mengendalikan publikasi laporan keuangan dikarenakan secara langsung menjalankan fungsi pengawasan terhadap partisipasi auditor eksternal dan manajemen dalam proses publikasi laporan keuangan.

Perusahaan dikategorikan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan jika melaporkan setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya.

Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan peringatan tertulis dan sanksi administrasi berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp. 25.000.000,00 akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 30 hari, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,00 untuk keterlambatan selama 60 hari, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000 untuk keterlambatan selama 90 hari, selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan pemberhentian perdagangan sementara (suspensi).

Kontan.co.id, Jakarta mengemukakan :

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai serta memperpanjang suspensi perdagangan efek kepada beberapa perusahaan. Dalam keterbukaan informasi BEI pada Senin (3/7), sejak sesi 1 Perdagangan Efek tanggal 3 Juli 2017, ada delapan perusahaan tercatat yang mengalami penghentian sementara perdagangan atau di *suspend*. Perusahaan tersebut diantaranya PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Sementara itu, BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk sembilan perusahaan tercatat. Di antaranya PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (SKYB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). "Berdasarkan pemantauan kami, hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan," ujar manajemen BEI, dalam keterbukaan informasi, Senin (2/7). Terkait dengan sanksi tersebut, bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 31 Desember 2016. Selain itu BEI juga mengenakan denda bagi perusahaan yang belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud .⁶

CNBC Indonesia Jakarta mengemukakan:

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham. Belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa. 10 emiten yang belum sampaikan laporan keuangan adalah PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Capitalinc Invesment Tbk (MTFN) , PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dan PT Zebra

⁶ Dede Suprayitno, BEI suspensi perdagangan saham 17 emiten, kontan.co.id, 3 juli 2017, <https://amp.kontan.co.id/news /bei-suspensi-perdagangan-saham-17-emitmen>, diakses 17 Maret 2021, jam 10.30 WIB.

Nusantara Tbk (ZBRA). Saham APEX dan SSTM disuspensi pada 2 Juli 2018. Sisanya atau delapan saham lagi diperpanjang suspensinya.⁷

Liputan6.com, Jalarta mengemukakan:

Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Emiten tersebut antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan di pasar regular dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019.⁸

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. peraturan yang sudah ada seharusnya mampu membuat perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun peraturan yang ada seakan belum mampu membuat sebagian perusahaan publik untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

Kinerja keuangan perusahaan dalam tahun tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan kepada publik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan dorongan pada manajemen perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga para pengguna laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi yang relevan.

⁷ Roy Franedy, **Tak Sampaiakan Lapkeu 2017 Auditan BEI Suspensi 10 saham**, CNBC Indonesia, 2 July 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaiakan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>, diakses 17 Maret 2021, jam 10.30 WIB.

⁸ Agustina Melani, **Awal Juli 2019 BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini, Liputan6.com, 1 juli 2019**, <https://m.liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>, diakses 17 Maret 2021, jam 10.30 WIB.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa jika laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita yang baik dan cenderung menyerahkan laporan keuangan tepat waktu.

Widia Astuti dan Teguh Erawati mengemukakan:

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.⁹

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berupa kabar baik.

Saputra mengemukakan:

perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.¹⁰

Menurut pendapat Jesica Carolina dan Vargo Christian Tobing menyatakan: **Profitabilitas merupakan suatu berita penting yang dapat digunakan investor dan para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan dan penanaman modal. Profitabilitas merupakan petunjuk kesuksesan operasi yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi.**¹¹

⁹ Widia Astuti dan Teguh Erawati, **Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**, Jurnal Kajian Bisnis, Vol.26 No.2, 2018, Hal 144-157.

¹⁰ Widia Astuti dan Erawati Teguh, **Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**, Jurnal Kajian Bisnis, Vol.26 No.2, 2018, Hal 144-157.

¹¹ Jesica Carolina dan Vargo Christian L Tobing, **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan**

Beberapa penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas terhadap *timeliness* laporan keuangan telah dilakukan di Indonesia, diantaranya adalah penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan: Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Ali Suardana (2014).

Dilakukan penelitian pada seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sebanyak 182 perusahaan. Didapatkan hasil penelitian bahwa karakteristik komite audit yang mencakup independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan pengalaman kerja komite audit di Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit di Indonesia kurang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan.

Penelitian lainnya adalah penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” yang dilakukan oleh Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018).

Dilakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Didapatkan hasil penelitian

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness* laporan keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini memakai dua variabel yaitu karakteristik komite audit dan profitabilitas perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah dikarenakan perusahaan manufaktur selalu mengalami pertumbuhan dan memiliki banyak kesempatan dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Feel Indonesia Periode 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan Waktu laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?
2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan Waktu laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?

3. Apakah Frekuensi Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan Waktu laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?
4. Apakah Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh independensi komite audit terhadap Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan maufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran komite audit terhadap Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan maufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Untuk menguji pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan maufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

4. Untuk menguji pengaruh keahlian komite audit terhadap Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan maufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
5. Untuk menganalisis penguji profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan karakteristik komite audit dan profitabilitas yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Memberikan tambahan informasi kepada para investor mengenai karakteristik komite audit dan profitabilitas serta dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan calon investor dalam menentukan kebijakan penanaman modal yang tepat.

3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi peneliti yang dilakukan di masa yang akan datang serta memberikan manfaat kepada

pihak lain yang terkait dengan karakteristik komite audit dan profitabilitas menyesuaikan dengan segala kepentingannya.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dalam menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tori

Pada bagian kajian teori ini akan dijelaskan mengenai teori- teori yang mendukung hipotesis serta berguna dalam analisis hasil penelitian. Kajian teori ini berisi penjabaran teori dan argumentasi yang disusun sebagai penentuan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling dalam Widaryanti mengemukakan :
menggambarkan hubungan agency sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih antara pemilik (principal) yang melibatkan manager (agent) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manager (agent).¹²

Hal ini bertujuan agar hubungan kontraktual dapat berjalan dengan tanpa hambatan. Dengan adanya perencanaan kontrak yang tepat, maka akan terjadi keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik dan dalam hal konflik kepentingan ini yang merupakan inti dari agency theory.

Kepentingan prinsipal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan secara relevan, tepat waktu dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun disisi lain, agen sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan tidak bergantung terhadap pengungkapan informasi tersebut dalam pembuatan keputusan.

¹² Jensen dan Meckling, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010**, Jurnal Akuntansi, Vol 19 No.1,2015, Hal 95.

Jadi, teori keagenan digunakan untuk membantu komite audit untuk membantu konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen. Dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya dan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan.

2.1.2 Teori Pensinyalan

Teori sinyal ini diawali karena adanya asimetri informasi atau tidak samanya akses dalam memperoleh informasi. Informasi yang dapat diberikan kepada investor yaitu laporan keuangan yang merupakan laporan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan yang berbentuk moneter. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki unsur ketepatanwaktu, dimana informasi tersedia tepat waktu saat dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Hartono menyatakan : **bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan pasar yang berkualitas baik dan buruk.**¹³

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good news atau bad news. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan harga saham.

Pensinyalan (signaling) didasarkan pada adanya asymmetric information, atau ketidaksamaan akses terhadap informasi. Salah satu cara untuk mengurangi

¹³ Hartono, **Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei**, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Hal 35-50.

ketidaksamaan akses informasi adalah dengan cara: satu pihak memberikan sinyal yang akan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pihak lain. Pihak yang menerima sinyal kemudian akan mengartikan sinyal yang diterima dan kemudian mereaksi dengan menawarkan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah

2.2 Komite Audit

2.2.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit merupakan **subpanitia dari *board of director* yang terdiri atas direktur independen dari luar**¹⁴. Komite audit merupakan suatu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan melakukan pengawasan partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut T jager dkk dalam penelitian Aditya Taruna Wijaya mengatakan :

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclousure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif.¹⁵

Sedangkan menurut Arens et. Al dalam penelitian Susilawati dan Anita Indriyanti Rahayu mengemukakan:

Komite audit adalah komite dibawah komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan professional

¹⁴ Clarissa Taco dan Ventje Ilat, **Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.4 No.4, 2016, Hal.873–884.

¹⁵ Arry Eksandy, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Provitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)**, Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1 No.2, 2017, Hal. 1-15.

independen dari luar perusahaan, yang tanggungjawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen.¹⁶

Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit beranggotakan 3 orang yang bertugas melakukan pemantauan perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat.

Komite audit tidak luput dari bagian tata kelola perusahaan yang berperan penting, pernyataan ini dapat dilihat melalui adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 yang menentukan formasi dan tugas komite audit dalam bekerja. Hastuti dan Meiranto mengemukakan:

Komite audit dinilai dapat mengendalikan penerbitan laporan keuangan dengan waktu yang akurat karena komite audit secara langsung menjalankan fungsi pengawasan terhadap partisipasi auditor eksternal dan manajemen dalam proses publikasi laporan keuangan.¹⁷

2.2.2 Tugas dan Fungsi Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab kepengawasan untuk pelaporan luar perusahaan, pemantauan risiko dan proses pengendalian baik fungsi audit internal maupun eksternal. Komite audit memiliki tugas untuk memantau pelaksanaan kemudian melakukan evaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

¹⁶ Susilawasti dan Anatia Rahayu, **Kualitas Laporan Keuangan Diukur Oleh Efektivitas Komite Audit dan Sistem Pengendalian Internal**, star-study & accounting research vol xl no.2, 2014, Hal. 11.

¹⁷ Budi Chandra dan Kellin, **Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Journal of Applied Managerial Accounting, Vol.4 No.2, 2020, Hal.186–207.

Komite audit memiliki peran penting dalam memenuhi reabilitas serta relevansi dari laporan keuangan di perusahaan. Salah satu tanggung jawab penting dari komite audit adalah mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang termasuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite audit secara resmi diberlakukan di Indonesia sejak Juni 2000, dengan dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000. Dalam keputusan ketua Bapepam No Kep29/PM/2004 tentang peraturan Nomor IX.1.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pelaporan keuangan.

Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Kalbers mengemukakan:

terdapat tiga faktor pendukung keberhasilan tugas komite audit, yaitu kewenangan formal, kerjasama manajemen, dan kualitas/kompetensi anggota komite audit.¹⁸

Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat.

¹⁸ Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana, **Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6 No.1, Tahun 2014, Hal 154-166.

2.3 Karakteristik Komite Audit Dan Huungannya Dengan Ketepatan

Waktu

Adapun Karakteristik Komite Audit Dan Hubungannya Dengan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan :

1) Independensi Komite Audit

Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi adanya manajemen laba.

Peraturan yang dikeluarkan BEI dan ketentuan yang mengacu pada pedoman corporate governance dalam pembentukan Komite Audit yang efektif menyatakan bahwa Komite Audit terdiri tidak kurang dari tiga anggota yang mayoritas independen. Hal ini berarti sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari pihak luar perusahaan. Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak luar perusahaan yang independen dimaksudkan harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang bertugas untuk mengelola kegiatan perusahaan, serta memiliki pengalaman cukup untuk dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.

2) Ukuran Komite Audit

Dezoort et al memaparkan **bahwa adanya tenaga yang mencukupi dapat mengefektifkan kinerja komite audit.**¹⁹

Tersedianya lebih dari satu komite audit dapat membentuk kolaborasi guna meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pengelola. Dengan adanya anggota komite audit yang lebih dari satu maka, anggota komite audit akan berkolaborasi dan saling bekerjasama dalam hal peningkatan pengawasan terhadap aktivitas dewan direksi. Berdasarkan teori keagenan, efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas pengawasan dari proses penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas penyampaian laporan keuangan yang dapat menyebabkan persentase tepat waktu informasi keuangan menjadi meningkat. Salah satu cara agar komite audit berjalan secara efektif yaitu dengan memiliki sumber daya yang memadai sehingga komite audit tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

3). Frekuensi rapat Komite Audit

komite audit yang efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan dari proses penyampaian laporan keuangan tersebut dapat memengaruhi kualitas penyampaian laporan keuangan yang dapat menyebabkan jangka waktu penyampaian laporan menjadi lebih cepat. Komite audit yang efektif dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan komite audit, seberapa sering komite audit tersebut melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan dan tanggung jawab mereka sebagai komite audit. Dalam piagam komite audit yaitu ketentuan tertulis yang menetapkan secara jelas

¹⁹ Dezoort et al, **Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**, Jurnal Akuntansi, Vol 8, No 2, Tahun 2020.

peran dan tanggungjawab komite audit dan lingkup kerjanya menjelaskan bahwa salah satu yang termasuk dalam piagam komite audit tersebut adalah rapat dan pertemuan, yang paling sedikit dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Keahlian, piagam, dan ukuran komite audit tidak dapat mampu meningkatkan kinerja dari komite audit tanpa adanya kontribusi dari anggota komite audit . Kontribusi komite audit dapat ditinjau melalui seberapa banyak frekuensi pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit dalam satu periode. Seringnya penyelenggaraan rapat oleh komite audit dapat mengefektifkan pengawasan kinerja pengelola. Komite audit yang sering menyelenggarakan rapat akan melakukan tugas pengawasan dan pemantauan keuangan yang lebih sering juga, sehingga hal tersebut cenderung dapat mendorong pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

4) Keahlian Komite Audit

Keahlian adalah dimilikinya kompetensi atau keilmuan serta pengalaman oleh anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan. Salah satu jalan untuk melihat peran komite audit yang efektif adalah dengan meninjau riwayat pendidikan atau pengalaman yang dimiliki oleh komite audit dalam perusahaan.

Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal. Sehingga, kinerja manajer (agen) diawasi oleh dewan komisaris (prinsipal). Pengawasan ini dilakukan oleh komite audit supaya tidak terjadi pelanggaran atas peraturan yang

berlaku dan adanya kecurangan yang dilakukan manajer untuk mendapatkan keuntungan atas dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam proses pengawasan ini komite audit diharapkan memiliki keahlian di bidang keuangan dan juga akuntansi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 juga mengatur bahwa komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan, memiliki pemahaman dan pengawasan yang lebih baik tentang proses pelaporan keuangan. Serta lebih efektif dalam memantau dan membatasi kegiatan manajemen untuk memanipulasi laba.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan lapiran audit yang lebih panjang.

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan :**Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.**²⁰

²⁰ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, Hal. 133.

Sedangkan menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing :
“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”²¹

Tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan, maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan pada masa-masa yang lalu.

Profitabilitas merupakan suatu berita penting yang bisa dipakai bagi investor dalam rangka melakukan penanaman modal, dan merupakan suatu petunjuk kesuksesan operasi suatu kegiatan usaha, sebab profitabilitas mempresentasikan derajat efektivitas yang telah diperoleh perusahaan.

Profitabilitas suatu kegiatan usaha yang tinggi penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat waktu karena untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan usaha dalam mendapatkan laba pada tingkat aset, penjualan, maupun ekuitas saham. Rasio ini dimana mempunyai tujuan menghitung nilai potensi manajemen menjalankan operasional di dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi

²¹ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 131.

profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, Perusahaan yang memiliki penyampaian informasi tepat waktu.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

2.5 Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut haruslah lengkap dan jelas serta dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi tersebut.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), laporan arus kas (*cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Dalam pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Relevan berarti informasi tersebut dapat dijadikan acuan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang, maupun masa yang akan datang.

Menurut Adanan dan Berliana Lumban Gaol : **“Informasi keuangan disebut memiliki kualitas ketepatanwaktu, jika laporan keuangan disajikan sebagaimana diisyaratkan dalam peraturan.”**²²

Ketepatan Waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan.

²² Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi Konsep Pelaporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 84.

Sigit Mareta mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut.²³

Pencarian mekanisme yang tepat untuk memastikan reliabilitas, kualitas yang tinggi dari laporan keuangan berfokus pada struktur dari komite audit, terutama dalam menjaga kepentingan *stakeholder* terutama dari sisi kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB):

informasi yang berkualitas harus memenuhi komponen relevance dan *faithful representation*, dimana tingkat kegunaan informasi tersebut akan meningkat jika informasi tersebut *comparable, verifiable, timely, dan understandable*.²⁴

Bagi investor, pelaporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para *stakeholder* di pasar modal dan penundaan penyampaian laporan keuangan akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan.

2.5.2 Pentingnya *Timeliness* Laporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Penyampaian informasi sedini mungkin sangat

²³ Sigit Mareta, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010**, Jurnal Akuntansi, Vol.19 No.1, 2015, Hal. 93–108.

²⁴ Jeffry Winarto Yaputro dan Felizia Arni Rudiawarni, **Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan *Timeliness* Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011**, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, vol.1 No.1, Tahun 2012, Hal 1-16.

diperlukan agar dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tahun 2011 berdasarkan Nomor: KEP-346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari semenjak berakhirnya tahun tutup buku.

Hal ini mencerminkan pentingnya *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada publik. Perusahaan diharuskan untuk menunda penerbitan laporan keuangan karena menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasinya karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Masalah ketepatan waktu pelaporan dapat diminimalkan dengan pelaksanaan *good corporate governance*, salah satunya dengan peningkatan peran dan fungsi

komite audit sebagai komite independen dalam perusahaan yang memiliki peran dan fungsi utama dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan keyakinan publik, serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menjadi sebuah kebutuhan untuk merumuskan keputusan yang tepat bagi para penggunanya. Hal tersebut secara jelas telah disebutkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 mengenai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bahwa karakteristik dari laporan keuangan yang harus dipenuhi adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dinyatakan relevan apabila dengan tepat waktu disampaikan pada publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Fidia Damba Bestari dan Made Dudy Satyawan mengemukakan:

Ketepatan waktu yang disebut ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah salah satu faktor dari empat faktor karakteristik kualitatif peningkat agar laporan keuangan dapat berguna, Pengertian lainnya bahwa ketepatan waktu berarti merupakan tersedianya informasi yang memengaruhi pengambilan keputusan di saat yang tepat.²⁵

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Fidia Damba Bestari dan Made Dudy Satyawan, **Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)**, Jurnal Akuntansi Unesa, Vol.8 No.2, Tahun 2020, Hal.1–9.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

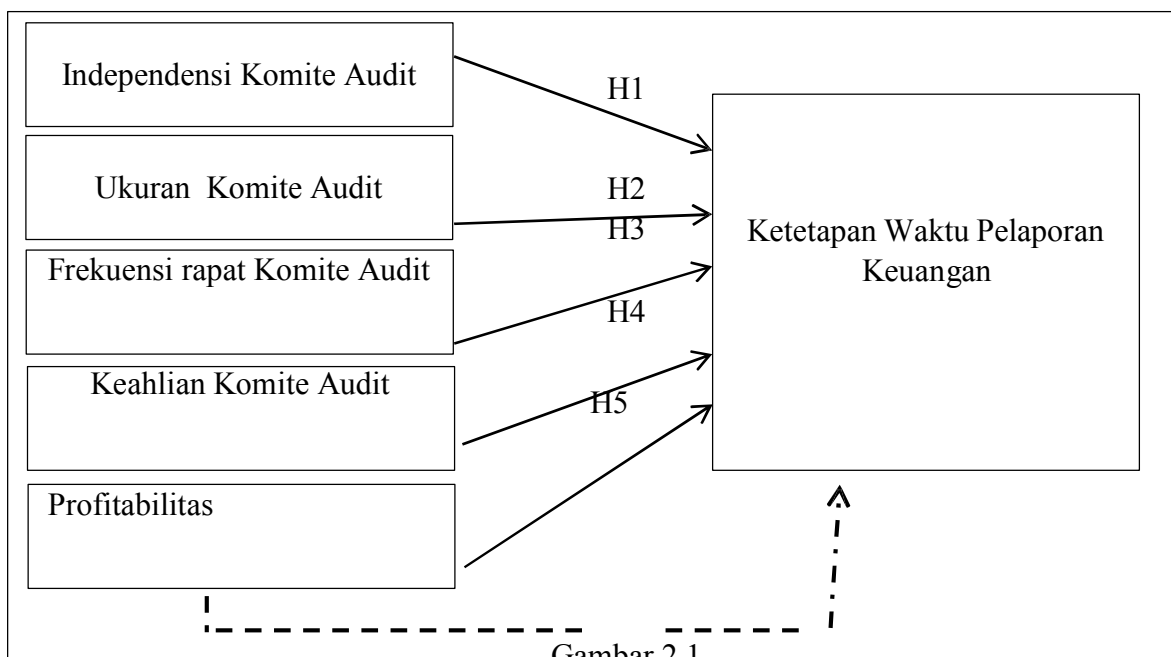
No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fidia Damba Bestari dan Made Dudy Satyawan (2020) Pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Keahlian Komite Audit, Piagam Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keahlian Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Piagam Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Ukuran Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan
2.	Budi Chandra dan Kellin (2020) Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen: Keterlambatan Audit</p> <p>Variabel Independen: Keahlian keuangan komite audit, Independensi komite audit, Ukuran komite audit, Pertemuan komite audit, Piagam komite audit, Profitabilitas, Ukuran perusahaan</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif dari ukuran komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada keterlambatan audit. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif dari opini audit pada keterlambatan audit. Untuk variabel-variabel lainnya tidak terdapat bukti yang signifikan.</p>
3.	Bunga Pramudia Putri (2013) Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, Dan Internal Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi	<p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Ukuran Komite Audit, Frekuensi pertemuan Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite</p>	<p>Variabel yang mempengaruhi ketepatan laporan keuangan adalah keahlian keuangan komite audit, ukuran KAP, dan internal Auditor, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi ketepatan laporan keuangan adalah</p>

	empiris pada perusahaan listing di bei 2013)	Audit, Fee Komite Audit, Ukuran KAP, Internal Auditor	ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan fee audit.
4.	Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Terdaftar di BEI	Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Independen: - Profitabilitas - Umur Perusahaan - Ukuran Perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
5.	Jessica Carolina, dan Vargo Christian L. Tobing (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di bei	Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Solvabilitas - Ukuran perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6.	Komang Ratna Widiaswari dan Ketut Alit Suardana (2014) Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan: Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan Independen : Independen Komite Audit, Jumlah Anggota Komite Audit, Frekuensi rapat komite audit, Pengalaman Komite Audit	Karakteristik komite audit yang mencakup independensi komite audit, ukuran komite audit, frekuensi komite audit, dan pengalaman kerja komite audit di Kantor Akuntan Public tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> pelaporan keuangan

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ketetapan waktu laporan keuangan masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda bahkan bertentangan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal ini lah yang akan diangkat menjadi *reseach gap* dalam, penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah variabel independen meliputi karakteristik komite audit dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu ketetapan waktu laporan keuangan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran
Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas terhadap ketetapan waktu
Laporan Keuangan

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara karakteristik Komite Audit dan profitabilitas terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan yaitu Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit dan Masa Jabatan Komite Audit.

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas terhadap *timeliness* laporan keuangan, maka dapat digambarkan hubungan-hubungan pada setiap variabelnya sebagai berikut:

- 1). Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Independensi komite audit berkaitan dengan teori agensi, dimana semakin tingginya proporsi anggota independen dalam komite audit, dapat meningkatkan kualitas terhadap pengawasan pengungkapan laporan keuangan sehingga bisa mengurangi keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, kemandirian ataupun independensinya tokoh komite audit lebih bisa diandalkan oleh pemegang saham dibandingkan dengan anggota yang non independen. Pendapat tersebut terbukti dengan penelitiannya dimana independensi tokoh komite audit ditemukan bisa mengurangi keterlambatan laporan audit.

Semakin independen anggota komite audit, maka transparansi dalam melaksanakan fungsinya akan lebih baik, sehingga proses audit eksternal dapat lebih

singkat karena semakin kecil tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa. Berdasarkan pada hasil teori tersebut maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2). Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ketepatan Laporan Keuangan
Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman

Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Banyaknya susunan komite audit di suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manajemen yang memiliki potensi merugikan principal. Hal tersebut dapat memotivasi manajemen tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya.

Ungkapan penelitian oleh Akbar dan Kiswara (2014) dengan hasil positif yang signifikan dimana terbuktinya ukuran perusahaan dalam skala besar yang diukur dengan logaritma total aset tertekan lebih kuat oleh publik dan para investor sehingga menjadi suatu dorongan untuk melakukan penyampaian laporan audit yang lebih awal. Berdasarkan pada hasil teori tersebut maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

3). Pengaruh Frekuensi Komite Audit terhadap Ketepatan Laporan Keuangan

Frekuensi rapat komite audit berkaitan dengan banyaknya rapat atau pertemuan yang dilakukan oleh komite audit. Komite audit diharapkan dapat melakukan pertemuan tiga hingga empat kali dalam setahun untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya. Rapat komite audit merupakan sarana para anggotanya untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan dan untuk melakukan monitoring terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaporan keuangan yang sudah dilakukan.

Komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen. Berdasarkan pada hasil teori tersebut maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H3 : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

4). Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan

Komite audit yang ahli dalam rumpun akuntansi atau keuangan dapat diwujudkan dalam menjamin kualitas dari fungsi laporan keuangan perusahaan yang kaitannya dengan waktu pengumpulan laporan keuangan. Didukung oleh Putri (2015) bahwa keahlian yang ada pada komite audit dapat menyediakan bantuan yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga memiliki peran dalam mengontrol

jalannya pelaporan keuangan yang berakibat dapat menekan perusahaan yang menunda publikasi laporan keuangannya.

Latar belakang pendidikan menjadi ciri penting untuk memastikan keefektivitasan komite audit. Anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya. Berdasarkan pada hasil teori tersebut maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H4 : Keahlian komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

5). Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono mengemukakan:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2019. Pemilihan sampel perusahaan barang konsumsi karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar.

²⁶ Sugiyono. **Op.Cit**, Hal. 81.

1. Populasi

Dari temuan peneliti, ditemukan 51 perusahaan yang dijadikan populasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nama-nama perusahaan barang konsumsi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20.	PSGO	Palma Serasih Tbk
21.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
22.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23.	SKLT	Sekar Laut Tbk
24.	STTP	Siantar Top Tbk
25.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
27.	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
28.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
29.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk
32.	PEHA	Phapros Tbk
33.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34.	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk

35.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37.	ADES	Akasha Wira International Tbk
38.	KINO	Kino Indonesia Tbk
39.	MBTO	Martino Berto Tbk
40.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
41.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43.	CINT	Chitose International Tbk
44.	KICI	Kadaung Indah Can Tbk
45.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
46.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
47.	GGRM	Gudang Garam Tbk
48.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
49.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
50.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
51.	WIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Sugiyono mengemukakan:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ²⁷

Pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling (Pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi.

Kriteria yang ditentukan dalam hal pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

²⁷ Sugiyono. **Op.Cit**, Hal. 81.

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017- 2019
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017- 2019 yang dapat diakses melalui situs bei (www.idx.co.id).

Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017- 2019	51
2.	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2017-2019	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba yang negatif pada periode pengamatan	(2)
Perusahaan yang terpilih menjadi Sampel		13

Sumber : www.idx.co.id

Dari 51 perusahaan yang dijadikan populasi, hanya 13 perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel, nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Emitmen	Perusahaan
1.	MERK	Merek Tbk
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk
6.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
7.	PYFA	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
8.	TSPC	Siantar Top Tbk
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
11.	ICBP	Kedaung Indaq Chan Tbk
12.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal.

1. Ketetapan waktu pelaporan keuangan (Y)

Ketetapan waktu pelaporan adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Ketetapan waktu publikasi laporan keuangan ditentukan pada publikasi tanggal publikasi laporan keuangan. Kemudian dilaporkan kepada OJK. Variabel ini diukur menggunakan dummy variable, kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan tepat waktu apabila tanggal dan publikasi laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Independensi Komite Audit (X1)

Independensi komite audit bekerja dengan sudut pandang atau posisi yang tidak memihak pada siapapun, sehingga berkontribusi dalam mewujudkan penyampaian laporan yang berkualitas dan tidak menunda waktu.

$$\text{Independensi komite audit} = \frac{\text{proporsi tokoh komite audit yang independen}}{\text{jumlah seluruh tokoh komite audit}}$$

2. Ukuran Komite Audit (X2)

Komite audit pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Cara pengukuran variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{ACSIZE} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

3. Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)

pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun. Variabel ini diukur dengan cara:

$$\text{Rapat} = \frac{\text{Jumlah Pertemuan Anggota Komite Audit dalam 1 tahun}}{\text{Rapat yang disarankan oleh Komite Audit GCG}}$$

4. Keahlian Komite Audit (X4)

Keahlian keuangan Komite Audit diukur berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pengalaman di bidang keuangan yang dimiliki. Pengukuran pengetahuan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 yang menyebutkan bahwa wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. penelitian

ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota keahlian keuangan komite audit terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

$$ACEXP = \frac{\text{Komite Audit yang ahli}}{\text{Seluruh jumlah Komite Audit}}$$

5. Profitabilitas (X5)

Variabel profitabilitas akan diproksikan dengan menggunakan Return On Equity (ROA). Rumus dalam mencari Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi Operasional dan pengukuran variabel penelitian tersebut akan lebih jelas dengan melihat tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ketetapan Waktu (Y)	Tepat waktu dan tidak tepat waktu	Nominal
Independensi Komite (X1)	proporsi tokoh komite audit yang independen terhadap pada jumlah seluruh tokoh komite audit	Rasio
Ukuran Komite Audit (X2)	Jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan	Rasio
Frekuensi rapat Komite Audit (X3)	Jumlah rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit selama satu tahun /satu periode	Rasio
Keahlian Keuangan Komite Audit (X4)	Persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit.	Rasio
Profitabilitas(X5)	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 22*. Adapun data yang terkumpul dalam penelitian ini, akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data variabel penelitian yaitu kecurangan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan karakteristik komite audit sebagai variabel independen yang ditampilkan melalui jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode Analisis Regresi Logistik karena memiliki variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu yang diukur dengan rasio. Pada Penelitian ini, model yang digunakan dalam regresi logistik untuk melihat pengaruh karakteristik komite audit , profitabilitas terhadap timeliness laporan keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{Kw}{1-Kw} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{Kw}{1-Kw}$ = Dummy variabel, yaitu ketetapan waktu (kategori untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

β_0 = Konstanta

β_1 = Independensi Komite Audit

β_2 = Ukuran Komite Audit

β_3 = Frekuensi Komite Audit

β_4 = Keahlian Komite Audit

β_5 = Profitabilitas

ε = error

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini menguji data empiris apakah sudah sesuai dengan model atau tidak. Model dapat dikatakan fit apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka model dapat dikatakan baik karena model mampu memprediksi nilai observasinya dengan kata lain model cocok dengan data observasinya.

3.5.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model adalah uji statistika untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F dalam regresi linear. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai *-2 Log Likelihood* yaitu dengan

membandingkan selisih nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang terdiri dari konstanta saja dengan model yang terdiri dari konstanta dan variabel independen.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel bebas mampu dijelaskan oleh variabel terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Apabila nilai Koefisien Determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada regresi logistik, untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 maka yang digunakan adalah nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square*.

3.5.4 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

Dalam regresi logistik, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan α sebesar 5% atau 0,05 yang mana jika $p\text{-value} < \alpha$ maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sama dengan uji t pada regresi linear.